

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN
FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
RISYE MAULINA DWIYATI
00380276**

PEMBIMBING

- 1. DRS. OMAN FATHUROHMAN SW., M.Ag**
- 2. BUDI RUHIATUDIN, S.H., M.Hum**

**MU'AMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudari Risye Maulina Dwiwati

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risye Maulina Dwiwati

N.I.M : 00380276

Judul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Fidusia
Sebagai Jaminan Kredit Pada BMT Ghifari Di Yogyakarta"

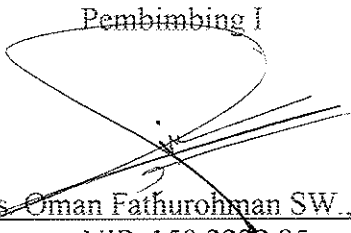
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2005

Pembimbing I


Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag
NIP. 150 2222 95

Budi Ruhiatudin, S.H., M. Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudari Risye Maulina Dwiwati

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risye Maulina Dwiwati

N.I.M : 00380276

Judul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Fidusia
Sebagai Jaminan Kredit Pada BMT Ghifari Di Yogyakarta"

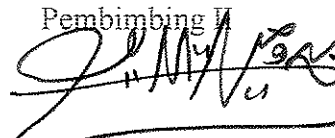
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Mu'amalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2005

Pembimbing I



Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum.

NIP. 150 300640

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI DI YOGYAKARTA

Yang disusun oleh:

RISYE MAULINA DWIYATI

NIM: 00380276

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 07 April 2005 M/ 27 Safar 1426 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 29 Safar 1426 H
09 April 2005 M



Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag
NIP: 150 222 295

Pembimbing I

Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag
NIP: 150 222 295

Penguji I

Drs. Oman Fathurohman SW., M.Ag
NIP: 150 222 295

Sekretaris Sidang

Drs. Slamet Khilmi
NIP: 150 252 260

Pembimbing II

Budi Ruhiatudin SH., M.Hum
NIP: 150 300 640

Penguji II

Drs. H. Dahwan, M.Si
NIP: 150 178 662

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z'	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	S.	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D.	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T.	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	\bar{a} <i>jābiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tausā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūq</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	ditulis	<i>Zawj al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الله صل و سلم
على خاتم النبيين سيدنا محمد الذي جاءنا بالدين القويم والكتاب المبين واليهماج المستقيم
و على اله و أصحابه اجمعين

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI DI YOGYAKARTA"

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN SUKA Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.A., selaku Ketua Jurusan Mu'amalah.
3. Bapak Drs. Oman Fathurohman, SW., M.Ag., selaku Pembimbing I yang dengan penuh perhatian, ketelitian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Budi Ruhiatudin, S.H., M.Hum., selaku Pembimbing II yang dengan penuh perhatian, ketelitian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama studi di Fakultas Syari'ah.

6. Seluruh Dosen Jurusan Mu'amalah serta Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
7. Seluruh staf perpustakaan dan Bagian Pengajaran Fakultas Syari'ah yang telah membantu kelancaran penyusunan Skripsi ini.
8. Mbak Sarwini dan seluruh staf BMT Ghifari yang telah membantu memberikan kemudahan dengan pengumpulan data, sehingga Skripsi ini menjadi ada.
9. Papa (Alm.) dan Mama tercinta yang telah menantikan kelulusan ini, maaf nanda baru bisa sekarang. Terimakasih untuk pengorbanan, pelajaran hidup, doa yang tak terputus, pengertian, dan dukungannya.
10. Mbak Winny dan Dik Niko, terimakasih untuk dorongan semangat dan hari-hari yang penuh keceriaan. Buat Mbak Winny dan Mas Totok, terimakasih telah menghadirkan malaikat kecil yang telah lama dinanti.
11. Teman-teman seperjuangan di MU-1. Dan buat seorang sahabat, terimakasih untuk ilmu sabar dan ikhlasnya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, yang telah mendukung kelancaran penyusunan Skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Hukum pada khususnya, juga bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2005



Penyusun

ABSTRAK

Bank selaku kreditur di dalam memberikan kredit kepada debitur mensyaratkan adanya suatu jaminan demi keamanan modal dan kepastian hukum bagi kreditur. Hal ini telah diatur di dalam Pasal 24 Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 jo Pasal 8 ayat (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Adapun jaminan tersebut berupa immaterial, yakni menyangkut tentang watak calon debitur serta jaminan materiil yang berupa harta benda calon debitur itu sendiri.

Di dalam pengikatan jaminan, pihak debitur menginginkan agar barang yang dijadikan jaminan tidak terlepas dari kekuasaannya, sedangkan bagi kreditur tidak perlu menyediakan tempat khusus untuk barang jaminan tersebut, akan tetapi cukup hanya dengan menyimpan surat bukti kepemilikan barang jaminan tersebut. Oleh karena itu bentuk jaminan yang dianggap paling tepat untuk memenuhi syarat tersebut adalah dengan jaminan fidusia.

Tujuan diadakan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan fidusia di BMT Ghifari apakah telah sesuai dengan syari'at. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan, penyusun melakukan penelitian hukum yang bersifat deskriptif guna memperoleh data selengkap mungkin. Dengan menggunakan pendekatan Normatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan dilakukan dengan observasi langsung dan juga dengan interview kepada pihak-pihak yang terkait. Guna memperoleh kesimpulan, data yang terkumpul, penyusun menganalisa secara kualitatif.

Setelah penyusun menguraikan mengenai pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit pada BMT Ghifari, maka membuat kesimpulan bahwa jenis surat berharga yang paling sering dijadikan jaminan dalam pemberian kredit di BMT Ghifari adalah BPKB. Pelaksanaan jaminan fidusia pada BMT Ghifari berkilat pada pendapat Imam Syafi'i mengenai penguasaan benda jaminan, dimana benda jaminan tetap berada dalam penguasaan pemberi fidusia (debitur). Dan bahwa pelaksanaan perjanjian kredit dengan jaminan surat berharga (fidusia) pada BMT Ghifari pada dasarnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip Mu'amalah, selain berdasarkan pada semangat tolong-menolong juga memelihara keadilan, menghindarkan unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempitan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI KREDIT DAN JAMINAN

A. KREDIT PADA UMUMNYA

1. Pengertian Kredit	16
----------------------------	----

2. Macam-Macam Kredit	18
3. Prinsip Pemberian Kredit	21
B. JAMINAN PADA UMUMNYA	
1. Pengertian Jaminan	25
2. Sifat Perjanjian Jaminan	26
3. Bentuk Perjanjian Jaminan	29
4. Macam-Macam Lembaga Jaminan	29
C. LEMBAGA JAMINAN FIDUSIA	
1. Perkembangan Lembaga Jaminan Fidusia di Indonesia	33
2. Pengertian Fidusia	34
3. Sifat Jaminan Fidusia	36
4. Subyek dan Obyek Fidusia	39
5. Pendaftaran Fidusia	41

BAB III GAMBARAN UMUM BMT GHIFARI

A. Sejarah Singkat BMT Ghifari dan Letak Geografis	44
B. Perkembangan BMT Ghifari	45
C. Peranan BMT Ghifari	47
D. Struktur Organisasi BMT Ghifari	48
E. Jenis-Jenis Kredit dan Bentuk Jaminannya pada BMT Ghifari	53
F. Prosedur Pelaksanaan Fidusia pada BMT Ghifari	55
G. Pelaksanaan Fidusia pada BMT Ghifari	63

H. Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi BMT Ghifari	67
 BAB IV PELAKSANAAN FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI DI YOGYAKARTA	
A. Pemberian Jaminan dalam Perjanjian Kredit Ditinjau dalam Hukum Islam	69
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Fidusia Sebagai Jaminan Kredit pada BMT Ghifari	
1. Dari Segi Dasar Hukum	80
2. Dari Segi Syarat dan Rukun	83
3. Dari Segi Hak dan Kewajiban Penyelesaian Perjanjian Kredit dengan Jaminan Fidusia.....	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN 1 TERJEMAHAN AL-QURAN DAN HADIS	I
LAMPIRAN 2 BIOGRAFI ULAMA	IV
LAMPIRAN 3 DAFTAR WAWANCARA BMT GHIFARI	VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rejeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rejeki-Nya sangat luas. Bahkan Allah tidak memberikan rejeki itu hanya kepada kaum muslimin saja, tetapi kepada siapa saja yang mau bekerja keras.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang memerintahkan manusia agar bekerja. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan-Nya, salah satu hadis Rasulullah menegaskan

المسلمون على شروطهم إلا شرطا حرم حلالا أو أحل حراما¹

Manusia bisa melakukan aktivitas produksi seperti pertanian, perkebunan, peternakan atau mungkin ia juga dapat melakukan aktivitas distribusi seperti perdagangan. Untuk memulai usaha seperti ini manusia membutuhkan modal, seberapa pun kecilnya. Adakalanya orang mendapatkan modal dari simpanannya yang berupa tabungan atau dari keluarganya. Adapula yang meminjam kepada rekan-rekannya.

¹At-Turmuḏī, *Sunan at-Turmuḏī* "13. Kitāb al-Aḥkām" IV. Bab Ma ḏikira 'an Rosulillāhi SAW fi Sulhi Bainā an-Nās, hadis nomor 1352, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), II: 634.

Namun jika tidak tersedia juga, maka dalam hal ini peran institusi keuangan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha.

Eksistensi lembaga keuangan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi. Selama ini masyarakat mengenal Perbankan sebagai lembaga keuangan yang merupakan salah satu sumber dana yang di antaranya dalam bentuk perkreditan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat atau untuk meningkatkan produksinya. Kegiatan lembaga keuangan terutama dalam pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan utama.²

Seringkali fungsi lembaga keuangan bank sebagai sumber dana yang memberikan modal kerja tidak tersentuh oleh masyarakat yang berada di pedesaan ataupun juga oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Karenanya selain lembaga keuangan bank, masyarakat mulai mengenal adanya lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank berperan membantu masyarakat yang secara legal dan administratif tidak memenuhi kriteria Perbankan. Selain itu kehadirannya sangat dibutuhkan masyarakat kelas menengah ke bawah yang sebagian besar bermodal kecil dan mempunyai kebutuhan dana konsumtif jangka pendek.³

Bersamaan dengan fenomena semakin bergairahnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama (Islam), banyak bermunculan lembaga ekonomi yang

² Muh. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 169.

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah edisi ke-2* (Jogjakarta: Ekonosia, 2003), hlm. 8.

berusaha menerapkan prinsip syari'at Islam, terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, dan *Bait al-Mal wa at-Tamwil* (BMT). Khusus mengenai BMT, menurut data yang ada, saat ini telah berdiri lebih kurang dua ribu BMT di seluruh Indonesia. Lembaga keuangan non bank dalam bentuk BMT ini didirikan untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syari'ah atau BPR Syari'ah dalam memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Bank dan lembaga keuangan non bank seperti BMT tidak akan memberikan kredit kepada debitur tanpa adanya suatu jaminan untuk menjaminkan pengembaliannya, karena jaminan berfungsi sebagai pengaman kredit. Jaminan adalah suatu perikatan antara kreditur dengan debitur di mana debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk pelunasan hutangnya menurut ketentuan per-undang-undangan yang berlaku apabila dalam waktu yang telah ditentukan terjadi kemacetan dalam pembayaran hutang debitur..

Jenis jaminan kredit ada bermacam-macam, di antaranya adalah jaminan kebendaan yang lahir dan bersumber pada perjanjian. Jaminan ini ada karena perjanjian antara Kreditur dan Debitur, misalnya, jaminan dengan Hak Tanggungan (dahulu hipotek), fidusia, gadai.⁵

⁴ Hertanto Widodo Ak., dkk, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 43.

⁵ Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 147.

Dari ketiga jenis jaminan yang tersebut di atas, penyusun bermaksud untuk mengupas lebih jauh mengenai hukum dari jaminan dengan fidusia. Konstruksi fidusia adalah penyerahan hak milik atas barang-barang bergerak maupun barang-barang tidak bergerak kepunyaan debitur kepada kreditur sedangkan penguasaan fisik atas barang-barang itu tetap pada debitur (*constitutum possessorium*); dengan syarat bahwa bilamana debitur melunasi utangnya maka kreditur harus mengembalikan hak milik atas barang-barang itu kepada debitur.⁶ Jaminan fidusia hanya berdasarkan kepercayaan. Pada dasarnya jaminan fidusia menguntungkan debitur oleh karena di samping ia memperoleh kredit, debitur juga tetap dapat menguasai barang yang dijadikan jaminan, karena barang yang dijadikan jaminan biasanya merupakan barang yang menjadi sumber penghasilan atau menjadi alat usaha dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari si debitur.

Yang menjadi permasalahannya kemudian ialah bagaimana pihak kreditur mengetahui bahwa si pemberi fidusia adalah benar-benar pemilik dari barang yang difidusiakan. Apakah pihak penerima fidusia (kreditur) mempunyai kedudukan yang aman mengingat barang yang di fidusiakan tetap dalam kekuasaan pemberi fidusia (debitur)?

Karenanya, penyusun merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan fidusia sebagai lembaga jaminan kredit dan untuk mengetahui bagaimana hukum Islam memandang fidusia? Adapun yang menjadi

⁶ Oey Hoey Tiong, *Fiducia sebagai Jaminan Unsur-Unsur Perikatan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet.II, 1985), hlm. 8

alasan bagi penyusun memilih BMT Ghifari sebagai objek penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana operasional syari'ah yang dilaksanakan oleh pihak BMT Ghifari dalam menjalankan produk-produknya. Karena sepengetahuan penyusun, masih banyak lembaga-lembaga keuangan yang memakai label syari'ah sedangkan operasionalnya masih seperti lembaga keuangan konvensional.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah : bagaimana Hukum Islam memandang dan menyikapi pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit pada BMT Ghifari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penyusunan skripsi ini ditujukan untuk:

Mendeskripsikan pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit pada BMT Ghifari, dan mencari kejelasan hukum Islam dalam memandang dan menyikapi masalah tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan pemahaman tentang prosedur serta hukum pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit kepada para pihak yang terlibat

di lembaga tersebut maupun bagi pihak lain di luar lembaga perekonomian.

- b. Sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pemikiran hukum Islam khususnya dalam bidang muamalah.

D. Telaah Pustaka

Berbeda dengan gadai yang juga merupakan salah satu bentuk jaminan pinjam meminjam, penelitian dan pembahasan mengenai jaminan fidusia yang berdasarkan pada hukum Islam masih sangat jarang dilakukan. Sebagian besar literatur mengenai fiqih Islam yang berhasil penyusun temukan hanya membahas secara garis besar apa yang dimaksud dengan pinjam meminjam/utang piutang (*al-Qard*) dalam pemberian modal (*Aqad Qirad*). Sebagaimana termaktub dalam bukunya Ahmad Isa Asyur, *Fiqih Islam Praktis Bab: Mu'amalah*, seseorang memberi pinjaman modal kepada seorang yang lain agar modal tersebut digunakan untuk berdagang, dengan syarat bahwa keuntungan yang diperoleh harus dibagi antara pemilik modal dan pengusaha sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁷

Heri Sudarsono di dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* menyebutkan bahwa *qardh* merupakan salah satu produk dan jasa Bank Syariah (yang juga merupakan salah satu produk yang dijalankan BMT) dalam pemberian

⁷ Ahmad Isa Asyur, *Fiqih Islam Praktis Bab: Muamalah* (Solo: CV.Pustaka Mantiq, 1995), hlm. 90.

harta kepada orang lain untuk dipinjamkan dengan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, *qard* dikategorikan dalam akad *tatwawwu* atau saling membantu dan bukan transaksi komersial.⁸

Pembahasan mengenai referensi yang berkaitan dengan fidusia antara lain terdapat dalam buku karangan Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan pada Bank*, menurut buku ini masyarakat membutuhkan pinjaman atau kredit dengan jaminan benda bergerak tetapi benda bergerak yang dijaminakan masih dikuasai debitur karena diperlukan untuk keperluan bekerja sehari-hari. Dalam buku ini pula disebutkan mengenai Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia yang dikeluarkan pemerintah mengingat kebutuhan yang cukup besar dan terus meningkat bagi dunia usaha atas tersedianya dana dan untuk memenuhi kebutuhan hukum yang akan memacu pembangunan nasional dan untuk menjamin kepastian hukum serta mampu memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang berkepentingan. Dijelaskan pula mengenai sifat-sifat jaminan fidusia.⁹

Buku yang menjadi rujukan penyusun selanjutnya adalah H. Salim HS dalam *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia*. Menjelaskan mengenai latar belakang timbulnya lembaga fidusia; karena ketentuan undang-undang yang mengatur tentang lembaga *pand* (gadai) mengandung banyak kekurangan, tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat. Di dalam buku ini

⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah edisi ke-2* (Jogjakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 74.

⁹ Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.203.

disajikan bentuk akta perjanjian pembebanan jaminan fidusia. Dijelaskan pula mengenai proses pendaftaran fidusia dan pengalihan hak, juga mengenai tindak pidana dalam Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999.¹⁰

Buku lain yang khusus membahas mengenai fidusia adalah karangan Oey Hoey Tiong dengan judul *Fiducia sebagai Jaminan Unsur-Unsur Perikatan*, menjelaskan mengenai asal-usul fidusia di zaman Romawi, di Belanda dan di Indonesia, dan perkembangan fidusia mengenai kedudukan para pihak, obyek fidusia dan perlindungan terhadap pihak ketiga. Menurut buku ini, meskipun fidusia berkaitan dengan utang-piutang, namun sekarang ini fidusia dipergunakan juga dalam jual-beli. Dalam suatu jual-beli yang tidak dilakukan secara tunai di mana sisa harga jual-beli yang belum dibayar diperjanjikan lagi sebagai utang-piutang, dimungkinkan untuk menjamin pelunasan utang tersebut dengan jaminan fidusia atas barang yang diperjual-belikan.¹¹

Referensi yang lebih khusus terdapat dalam buku karangan J. Satrio, *Hukum Jaminan Hak Jaminan Kebendaan Fidusia*. Buku ini memberikan gambaran dan contoh peristiwa-peristiwa yang terjadi mengenai permasalahan utang-piutang di

¹⁰ H. Salim HS, *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 55.

¹¹ Oey Hoey Tiong, *Fiducia Sebagai Jaminan Unsur-unsur Perikatan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm.34-75.

masyarakat. Pengarang dalam buku ini memberikan tinjauan pasal demi pasal dalam undang-undang fidusia.¹²

Selain referensi-referensi di atas yang mengulas mengenai fidusia, penyusun menemukan referensi yang berupa penelitian berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Mahawati dengan judul skripsi *Tinjauan tentang Proses Pemberian Kredit Modal Kerja dengan Jaminan Fidusia di Bank Rakyat Indonesia Cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta*. Dalam skripsi tersebut, dijelaskan bahwa proses pemberian kredit modal kerja dengan jaminan fidusia di Bank Rakyat Indonesia oleh pihak bank dilakukan melalui proses pemberian kredit yang benar dan sehat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Pelaksanaan proses pemberian kredit dilakukan menurut jenis kredit yang diminta dan jenis jaminan yang diberikan oleh debitur. Selain mengenai proses pemberian kredit modal kerja dengan jaminan fidusia di Bank Rakyat Indonesia, skripsi ini menjelaskan mengenai upaya-upaya pihak bank dalam mengamankan dana yang disalurkan dengan jaminan fidusia.¹³

Penelitian-penelitian yang dibahas di atas baik dalam buku maupun dalam bentuk skripsi, menurut penelusuran penyusun belum ada yang secara jelas membahas mengenai pelaksanaan fidusia sebagai lembaga jaminan kredit dalam perjanjian kredit yang ditinjau dari hukum Islam. Karenanya, penyusun merasa

¹² J. Satrio, *Hukum Jaminan Hak Jaminan Kebendaan Fidusia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 157.

¹³ Mahawati, "Tinjauan tentang Proses Pemberian Kredit Modal Kerja Dengan Jaminan Fidusia di Bank Rakyat Indonesia Cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta," *skripsi sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret* (2003), hlm. 67.

berkepentingan untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut guna menambah keyakinan masyarakat yang ingin melakukan transaksi yang sesuai dengan syariah.

E. Kerangka Teoretik

Islam menuntut setiap manusia bekerja dan berusaha guna mencapai kemajuan dan kemaslahatan dalam kehidupnya, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ¹⁴

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يَغْيُرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ¹⁵

Perintah di atas dapat direalisasikan dalam bentuk Mu'amalah, seperti: sewa-menyewa, jual-beli, hutang-piutang dan lain sebagainya. Mengenai hutang-piutang Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ¹⁷

¹⁴ Al-Jumu'ah (62): 10.

¹⁵ Ar-Ra'd (13): 11.

¹⁶ Al-Mā'idah (5): 2.

¹⁷ Al-Baqarah (2): 282.

Di dalam melakukan hutang piutang ada jaminan yang diminta pihak kreditur sebagai tanggungan. Salah satu jenis jaminan dalam hutang piutang yang berlaku di dalam masyarakat adalah fidusia.

Yang digunakan sebagai pertimbangan adalah mengenai gadai, karena antara gadai dan jaminan fidusia mempunyai kesamaan, yaitu keduanya sama-sama menjadikan benda sebagai jaminan. Yang membedakannya adalah pada penguasaan benda jaminan dimana pada gadai benda jaminan dikuasai oleh kreditur (*murtahin*) sedang pada fidusia hanya pengalihan hak kepemilikannya saja sedangkan penguasaan benda jaminan tetap berada pada debitur (*rahin*). Oleh karena itu, mengenai penguasaan dan pemanfaatan benda jaminan oleh debitur, penyusun menganalogikannya dengan penguasaan dan pemanfaatan benda gadaian. Penguasaan dan manfaat benda gadaian adalah milik *rahin* (orang yang menggadaikan) hal ini sesuai dengan pendapat Imam Syafi'i:

لا يعلق الرهن وهو من رهنه له غنمه و عليه غرمه¹⁸

الرهن محلوب و مرکوب¹⁹

Demikian juga mengenai syarat dan rukun fidusia, penyusun menganalogikannya dengan syarat dan rukun gadai sebagai berikut: 1) *Rahin*, 2) *Murtahin*, 3) *Marhuñ (rahn)*, 4) *Marhuñ bih*, 5) *Sigat/ijab Kabul*.

¹⁸ Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), hlm. 208.

¹⁹ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang sumber datanya dari lapangan yang didukung oleh data literatur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian pada skripsi ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara objektif mengenai gejala tertentu dalam rangka untuk mengadakan perbaikan dan pengawasan terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang²⁰

3. Pendekatan Masalah

Secara metodologis, penelitian ini memakai pendekatan Fiqh (*Normative Legalistic Approach*). Sebagaimana tulisan ini menghendaki pemikiran legalistik, yaitu melihat pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit di BMT Ghifari apakah sudah sesuai dengan syari'at atau masih bersifat konvensional, sehingga dapat diketahui kejelasan hukumnya.

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis atau macam dan sumber data yang dikumpulkan antara lain:

a. Data Primer

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet.22, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

Adalah sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Penyusun mendapatkan data primer ini dari BMT Ghifari di Yogyakarta.

Sumber data yang diperoleh merupakan sumber data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang meliputi keterangan atau data yang diberikan oleh pejabat BMT Ghifari.

b. Data Sekunder

Adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui buku literatur, arsip-arsip, per-undang-undangan, dokumen resmi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data Sekunder, yang diperoleh secara langsung mendukung sumber data Primer yang diperoleh dari literatur, peraturan per-undang-undangan (Undang-undang Nomor. 42 Tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, KUHPerdata) dan dokumen-dokumen, dalam hal ini yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, di sini penyusun menggunakan observasi langsung ke BMT Ghifari.

b. Wawancara (*Interview*), Merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab bebas terpimpin dengan responden, yaitu dengan

pejabat BMT Ghifari, berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penyusun untuk memperoleh data secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

- c. Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal dengan bukti otentik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan analisis kualitatif adalah: "Suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh."²¹

Dalam menganalisis data kualitatif, penyusun menggunakan analisis deduktif, yaitu pola pikir pengambilan kesimpulan (pengertian) khusus dari kesimpulan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Dalam setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab, dan ada di dalam beberapa sub bab terdapat rincian sub bab untuk lebih memperjelas pembahasannya. Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ *Ibid*, hlm. 25.

Bab kedua, akan menjelaskan secara umum mengenai kredit dan jaminan. Mengenai pengertian, jenis atau macam-macam kredit dan jaminan. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai lembaga jaminan fidusia, pengertian, perkembangannya serta apa saja yang menjadi hak dan kewajiban para pihak.

Bab ketiga, pada bagian ini akan membahas gambaran umum BMT Ghifari. Bagaimana perkembangan BMT Ghifari, apa saja peranannya dalam membantu kehidupan masyarakat, jenis-jenis kredit apa saja yang dilaksanakan, juga mengenai struktur organisasi dan tata kerja BMT Ghifari.

Bab keempat, yang merupakan fokus dari penelitian ini. Merupakan analisis mengenai pelaksanaan fidusia sebagai jaminan dalam perjanjian kredit pada BMT Ghifari berdasarkan hukum Islam. Di dalamnya akan memuat aturan dan ketentuan hukum Islam mengenai praktek pemberian jaminan dalam perjanjian kredit, untuk mendapatkan kepastian hukum mengenai pelaksanaan pemberian jaminan dalam perjanjian kredit secara fidusia.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Di dalamnya akan termuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BMT Ghifari, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah penyusun lakukan baik secara teori maupun praktek yang berhubungan dengan pelaksanaan jaminan fidusia dalam perjanjian kredit pada BMT Ghifari ditinjau dalam Hukum Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Salah satu bentuk jaminan dalam perjanjian kredit (pembiayaan) di BMT Ghifari adalah dengan surat berharga (fidusia) yang berbentuk BPKB, sertifikat tanah, sertifikat becak. Dalam prakteknya, surat berharga yang paling sering dijadikan jaminan fidusia adalah BPKB, mengingat jumlah pinjaman yang tidak terlalu besar selain itu juga karena sedikit nasabah yang memiliki barang berharga yang berupa barang langsung, walaupun ada biasanya barang tersebut digunakan sebagai usaha. Sedangkan jika nasabah menjaminkan BPKB, maka di samping mereka memperoleh pinjaman, mereka pun tetap dapat menggunakan kendaraan tersebut. Hal ini dapat dibenarkan berdasarkan pendapat Imam Syafi'i bahwa penguasaan atas benda jaminan tetap berada pada pemberi jaminan dan perjanjian pinjam-meminjam (gadai)nya tetap sah karena meskipun penguasaan benda jaminan tetap berada pada pemberi jaminan namun pemberi jaminan telah melakukan penyerahan jaminan pada saat akad berlangsung.

Dalam pelaksanaannya benda yang dibebani jaminan fidusia pada BMT Ghifari belum pernah ada yang didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Fidusia sebagaimana tercantum pada Pasal 11 UU No.42 Tahun 1999 tentang Fidusia. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang merata pada setiap lembaga keuangan yang menerapkan jaminan fidusia mengenai keberadaan Kantor Pendaftaran Fidusia tersebut.

Pelaksanaan perjanjian kredit dengan jaminan surat berharga di BMT Ghifari pada dasarnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip muamalah, selain berdasarkan pada semangat tolong-menolong, juga memelihara keadilan, menghindarkan unsur-unsur penganiayaan dan pengambilan kesempatan dalam kesempitan serta agar tidak ada pihak yang saling dirugikan.

B. Saran-Saran

Setelah penyusun menguraikan mengenai masalah pelaksanaan fidusia sebagai jaminan kredit dalam perjanjian kredit pada BMT Ghifari, maka penyusun memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerima fidusia perlu berhati-hati dan teliti di dalam menerima dan memeriksa dokumen yang berhubungan dengan obyek jaminan, kalau perlu ada satu bagian yang khusus menangani pemeriksaan dokumen-dokumen penting, atau dengan mengadakan kerjasama dengan pihak

kepolisian sebagai instansi yang paling mengerti perihal surat-surat kendaraan bermotor untuk menanyakan apakah BPKB yang dijadikan sebagai jaminan tersebut asli/ palsu.

2. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang jaminan fidusia, karena selama ini masyarakat hanya mengetahui jaminan fidusia ini lebih menguntungkan dibandingkan jaminan berupa gadai, yaitu dimana pemberi fidusia hanya menyerahkan surat-surat bukti kepemilikan saja, sedangkan barang jaminan tetap berada di bawah kekuasaan pemberi fidusia dan tetap dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari atau untuk keperluan usahanya.
3. Perlu adanya sosialisasi yang merata kepada setiap lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun non bank yang menerapkan jaminan fidusia mengenai keberadaan Kantor Pendaftaran Fidusia. Agar setiap benda yang dikenakan beban fidusia terjamin keamanannya.

Demikian kesimpulan serta saran yang penyusun berikan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan fidusia sebagai jaminan dalam perjanjian kredit pada BMT Ghifari.

DAFTAR PUSTAKA 2309

1. Al-Quran/ Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengembangan Kitab Suci Al-Quran Dept. RI, 1982

2. Hadis/ Ulumul Hadis

Asqalani, Ibnu Hajar al-, *Bulugh al-Maram Jilid II*, t.tp: tnp., t.t

Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad Ibnu Isma'il al-, *Sahih Bukhari Kitab Fi ar-Rahni al-Hadiri*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

Turmuzi at-, *Sunan at-Turmuzi, 13. Kitab al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t

_____, *Sunan at-Turmuzi, 13. Kitab al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Fikr, 1978

Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah, Kitab ar-Ruhun*, t.tp: tnp., t.t

3. Fiqh/ uşul Fiqh

Anwar, Muhammad, *Fiqh Islam: Mu'amalah, Munakahat, Faroid, dan Jinayah*, Bandung: al-Ma'arif, 1980

Ash-Siddieqy, T.M Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalah edisi Revisi*, Yogyakarta: Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1993

Asyur, Ahmad Isa, *Fiqh Islam Praktis Bab: Muamalah*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995

Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalah edisi Revisi*, Yogyakarta: UII Press, 2000

_____, *Hukum Islam tentang Riba, Hutang-Piutang, dan Gadai*, Bandung: al-Ma'arif, 1983

- Fath, Ahmad Abu al-, *Kitāb al-Mu'amalat cet.2*, Mesir: Matba'ah al-Buṣfūr, 1922 M/1340 H
- Jazairi, Abu Bakar Jabir el-, *Pola Hidup Muslim (Minhaj al-Muslim): Mu'amalah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Jaziri, Abdurrahman al-, *Al-Fiqh 'ala mazāhib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Kutub, 1990 M/1410 H
- Qutb, Sayyid, *Al-'Adalah al- Ijtima'iyah Fi al-Islam*, t.tp: Dar al- Kaṭib al-'Araby, t.t
- Rahman, Asymuni A., *Qaidah-Qaidah Fiqhiyyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Rusyd, Ibnu, *Bidayah al-Mujtahid*, Semarang: Toha Putra, t.t
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983
- Salomo, Muhammad Rifa'i dan Muhammad Zuhri, *Terjemah Khulasah Kifāyat al-Akhyār*, Semarang: Toha Putra, 1978
- Sudarsono, *Pokok-Pokok Hukum Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

4. Lain-Lain

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Badrulzaman, Mariam Darus, *Perjanjian Kredit Bank*, Bandung: Alumni, 1983
- Fuady, Munir, *Jaminan Fidusia cet. Kedua Revisi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- Gill, Edward W. Reed dan Edward K., *Bank Umum edisi ke-4*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research cet.22*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

- Hasan, Djuhaendah, *Lembaga Jaminan Kebendaan Bagi Tanah dan Benda Lain Yang Melekat Pada Tanah Dalam Konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horisontal*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1996
- HS, Salim, *Perkembangan Hukum Jaminan Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Lubis, Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K., *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996
- Mahawati, *Tinjauan Tentang Proses Pemberian Kredit Modal Kerja Dengan Jaminan Fidusia di BRI Cabang Solo Slamet Riyadi di Surakarta*, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret, 2003
- Satrio, J., *Hukum Jaminan Hak-Hak Jaminan Kebendaan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993
- _____, *Hukum Jaminan Hak Jaminan Kebendaan Fidusia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002
- Sinungan, Muchdarsyah, *Managemen Kredit*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1979
- Sofwan, Sri Soedewi Masjchoen, *Hukum Jaminan Di Indonesia Pokok-pokok Hukum Jaminan dan Jaminan Perorangan*, Yogyakarta: Liberty, 1980
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003
- Sunggono, Bambang, *Pengantar Hukum Perbankan cet. I*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1995
- Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Suyatno, Thomas, dkk., *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Tiong, Oey Hoey, *Fiducia Sebagai Jaminan Unsur-unsur Perikatan cet.II*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Widodo, Hertanto, dkk., *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktek Operasional BMT*, Bandung: Mizan, 1999

Wirasasmita, Hadidjaja dan Rivai, *Analisis Kredit*, Bandung: Pionir Jaya, 1990

Undang-undang Nomor 42 Tahun 1999 Tentang Fidusia

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

KUHPerdata

LAMPIRAN 1

TERJEMAHAN AL-QURAN DAN AL-HADIS

No.	Hlm.	FN	TERJEMAHAN
			BAB I
1	1	1	Kaum Muslimin (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.
2	10	14	Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi.
3	10	15	Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
4	10	16	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.
5	10	17	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
6	11	18	Kaum muslimin (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.
7	11	19	Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.
8	11	20	Kemudahan itu harus dihilangkan.
9	11	21	Barang gadai itu tidak dimiliki (oleh penerima gadai), dan ia adalah dari orang yang menggadaikannya. Baginya keuntungan atas kerugiannya.
10	11	22	Barang gadai itu diambil air susunya dan ditunggangi.

12	67	56	<p>BAB III</p> <p>Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya.</p>
13	70	58	<p>BAB IV</p> <p>Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.</p>
14	71	61	Melambatkan membayar piutang padahal dia mampu, maka dia zalim.
15	71	62	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kabajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.
16	72	63	Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.
17	74	66	Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang.
18	74	67	Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.
19	74	68	Bahwa Rasulullah telah membeli kepada seorang bangsa Yahudi berupa makanan dengan pembayaran yang waktunya berjangka, setelah menggadaikan baju besinya kepada Yahudi itu.
20	75	69	Sungguh Rasulullah SAW telah menggadaikan baju besinya kepada orang Yahudi di Madinah untuk memperoleh gandum bagi keluarga beliau dan Yahudi tersebut.
21	75	70	bahwasannya Rasulullah SAW telah wafat dan baju besinya masih tergadai pada orang Yahudi dengan 30 sha' gandum.

22	79	79	Barang gadai itu tidak boleh dimiliki oleh penerima gadai. Baginya keuntungan atas kerugiannya.
23	80	81	Allah sekali-kali tidak pernah mensyaratkan bahīrah dan saibah.
24	82	82	Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian dari kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
25	82	84	Dan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.
26	82	85	Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.
27	82	86	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.
28	83	87	Kaum Musliminn (dalam kebebasan) sesuai dengan syarat dan kesepakatan mereka, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.
29	83	88	Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.
30	85	91	Barang gadai itu tidak boleh dimiliki (oleh penerima gadai).
31	89	94	Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "Barang gadai itu diambil air susunya dan ditunggangi."

LAMPIRAN 2

BIOGRAFI ULAMA

1. Al-Bukhārī

Nama lengkapnya Abu`Abdullah Muhammad Ibnu Abi`Hasan Isma`il Ibnu Ibrahim al-Mughīrah Ibnu Bardizah al-Yafi al-Bukhārī. Lahir di Bukhārā pada tanggal 13 Syawal 194 H/ 21 Juli 610 M. beliau lebih dikenal dengan nama al-Bukhārī yaitu dibangsakan kepada tanah kelahirannya, al-Bukhārā. Adapun kitabnya yang terkenal adalah *Jamī`us as-Sahīh*, atau lebih dikenal dengan sebutan *Sahīh al-Bukhārī*.

2. Ibnu Mājah

Nama lengkapnya adalah Abu`Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibnu Majah. Lahir pada tahun 207 H dan wafat pada hari Selasa, 8 hari sebelum berakhirnya bulan Ramadhan tahun 275 H. beliau mengumpulkan 4000 hadis yang terkumpul dalam kitab Sunan Ibnu Majah dan kitab ini termasuk dalam kitab tujuh yaitu setelah Imam Malik Ibnu an-Nas dalam kitabnya *al-Muwatta`*.

3. Ahmad Azhar Basyir

Mantan Ketua Umum PP. Muhammadiyah ini lahir pada tanggal 21 November 1928. menimba ilmu dari tingkat pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi di Yogyakarta, dan melanjutkan pula ke Al-Azhar University, Kairo. Sempat memperdalam filsafat di program Pasca Sarjana UGM. Mengajar di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, seperti IAIN, UGM, dan UII. Buku-buku yang pernah beliau tulis antara lain: *Hukum Perkawinan Islam*, *Asas-Asas Hukum Muamalat*, *Pokok-Pokok Persoalan Filsafat*, dan lain-lain.

4. Ibnu Rusyd

Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd (520-595) adalah filosof terkemuka kelahiran kordova. Penguasaannya yang baik dalam fiqih, ilmu kalam, dan sastra Arab yang kemudian menekuni matematika, fisika, astronomi, kedokteran, dan logika menjadikannya sebagai ulama atau filosof yang sulit ditandingi. Karya tulisnya antara lain: *Kulliyat fi at-Tijb*, *Tahafut at-Tahafut*, *Bidayah al-Mujtahid*.

LAMPIRAN 3

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGURUS BMT GHIFARI

1. Sejak kapan BMT Ghifari ini berdiri?
2. Apa latar belakang yang mendorong didirikannya BMT Ghifari?
3. Siapa saja yang menjadi pengguna jasa BMT Ghifari?
4. Bagaimana struktur organisasi BMT Ghifari serta bagaimana susunan pengurusnya?
5. Bagaimana tata kerja BMT Ghifari?
6. Apa saja jenis kredit yang ada pada BMT Ghifari?
7. Apa saja bentuk jaminan yang ada dalam perjanjian kredit di BMT Ghifari?
Dan apa saja yang dijadikan jaminan?
8. Bagaimana prosedur pelaksanaan Fidusia sebagai jaminan dalam perjanjian kredit pada BMT Ghifari?
9. Bagaimana pelaksanaan Fidusia sebagai jaminan kredit pada BMT Ghifari?
10. Apa saja permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh BMT Ghifari?

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH
Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/290./2005.

Yogyakarta, 7 Februari 2005

Lamp : ---

Perihal : *Rekomendasi Pelaksanaan Riset*

Kepada
Yth. Kepala BAPEDA Propinsi D.I.Y
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas penyusunan Skripsi, mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama untuk memberikan ijin bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah:

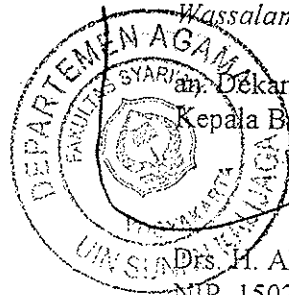
Nama : Risye Maulina Dwiwati
NIM : 00380276
Semester : X
Jurusan : Mu'amalah
Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Fidusia Sebagai Jaminan Kredit Pada BMT Ghifari di Yogyakarta

guna mengadakan penelitian (Riset) di:

BMT Ghifari di Ambarrukmo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Drs. H. Ali Bin Abd. Manan, MM. 4
NIP. 150213536

Tembusan:

1. Dekan Fakultas syari'ah (sbg. Laporan).
2. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 609

Membaca Surat : Dekan Fak. Syari'ah - UIN "SUKA" Yk No : IN/1/DS/PP.00.9/290/2005
Tanggal : 7 Februari 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

Nama : RISYE MAULINA DWIYATI No. MHSW : 00380276

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI DI YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 7 Februari 2005 s/d 7 Mei 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Syari'ah - UIN "SUKA" Yk;
4. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 7 Februari 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 177 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 609 Tanggal: 07 Februari 2005 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : **RISYE MAULINA DWIYATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 00380276
Program/ tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Timoho GK IV/33 Yogyakarta
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :
"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN FIDUSIA SEBAGAI JAMINAN KREDIT PADA BMT GHIFARI DI YOGYAKARTA"
Lokasi : BMT Ghifari Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 07 Februari 2004 s.d 07 Mei 2005.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan diluar yang direkomendasikan.*
5. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 12 Februari 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas P2KPM Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Hukum Setda Kab. Sleman
6. Ka. Bid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
7. Camat Kcc. Depok
8. Lurah Desa Caturtunggal, Kec. Depok
9. Direktur BMT Ghifari Ambarukmo
10. Peringgal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Iptek & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.24/SK/GHIF/01/05

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwini

Jabatan : Manager Pembiayaan BMT GHIFARI Jogjakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Risye Maulina Dwiwati

NIM : 00380276

Jurusan : Muamalah

Fakultas : Syariah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Telah mengadakan penelitian di Lembaga Keuangan Syariah Bmt Ghifari Jogjakarta ,
dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul "TINJAUAN HUKUM ISLAM
TENTANG PELAKSANAAN FIDUCIA SEBAGAI LEMBAGA JAMINAN KREDIT
DALAM PERJANJIAN KREDIT PADA BMT GHIFARI".

Demikian surat keterangan ini kami buat , agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya. Atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami , kami sampaikan terima
kasih.

Jogjakarta , 14 Maret 2005

Hormat kami,



(Sarwini)

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Risye Maulina Dwiwati

Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 19 Januari 1981

Alamat Asal : Pancawati Rt 03 Rw 01 No.44 Kec. Klari Kab. Karawang
Jawa Barat 41371

Nama Bapak : Dwi Joko Budiyono (Alm.)

Nama Ibu : Yati Murniati

Pendidikan : Th. 1986 TK Pupuk Kujang Cikampek
Th. 1987 SD Pupuk Kujang Cikampek
Th. 1993 Mts Pesantren PERSIS No. 69 Jakarta Timur
Th. 1998 MAN Lab. Fak. Tarbiyah IAIN SUKA YK
Th. 2000 IAIN SUKA Yogyakarta